



Rp4,2 Triliun Berputar di DIY Selama Mudik

JOGJA—Mudik tahun ini diperkirakan bakal lebih ramai dan semarak setelah dua tahun masyarakat puasa pulang kampung karena pandemi Covid-19. Perekonomian di Bumi Mataram akan terkerek.

*Herlambang Jati Kusumo, Sirojul Khafid,
& Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com*

- Masyarakat mulai mudik lebih awal.
- Nilai konsumsi wisatawan setara dengan 14,1% dari perekonomian DIY.

Bank Indonesia (BI) Perwakilan DIY menyediakan tak kurang dari Rp4,2 triliun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama periode mudik Lebaran. Kepala Bank Indonesia (BI) Perwakilan DIY, Budiharto Setyawan mengatakan mudik berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat. Aktivitas pada lapangan usaha seperti bisnis makan minum, transportasi, dan perdagangan, bakal bergeliat.

"Berkenaan dengan ini kami memproyeksikan ekonomi DIY akan terakselerasi di triwulan II ini," ucap Budiharto, Kamis (14/4).

Pariwisata dan UMKM yang menjadi andalan ekonomi DIY, akan mengalami dampak yang positif dari momen mudik.

"Relaksasi penerbangan, cuti Lebaran, dan pelonggaran lainnya memberi efek positif bagi perekonomian DIY. Dalam hitungan kami, nilai konsumsi wisatawan setara dengan 14,1% dari perekonomian DIY," ujarnya.

Budiharto mengatakan peningkatan mobilitas dan aktivitas ekonomi akan meningkatkan kebutuhan uang layak edar.

Rp4,2 Triliun...

Kantor Perwakilan BI DIY menyediakan uang tunai sebesar Rp4,2 triliun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk penukaran pecahan rupiah, pada periode Ramadan dan Idulfitri 1443 H. Angka ini meningkat sebesar 4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Di tengah optimisme yang dibawa gelombang pemudik, Budiharto mengingatkan pentingnya mewaspadaai peningkatan kasus Covid-19 dan peningkatan permintaan barang dan jasa atau terjadinya inflasi.

"Yang paling penting adalah memberikan standar layanan yang maksimal, memantau ketersediaan barang dan jasa, menjaga arus distribusi barang dan jasa, menjaga ketersediaan uang layak edar, memastikan UMKM dan pedagang memanfaatkan momentum ini dengan baik, serta mendorong penggunaan transaksi elektronik untuk mengefisienkan transaksi dan mencegah potensi penularan virus," ujarnya.

Mudik Dini

Tahun ini, banyak orang mudik lebih awal. Ini tercermin dari tiket mudik yang sangat laris.

Kuota tiket kereta api tujuan Jogja, Solo, dan sekitarnya yang masuk wilayah Daerah Operasi (Daop) 6 sudah penuh untuk tanggal 27 sampai 30 April 2022. Menurut Manajer Humas PT Kereta Api Indonesia Daop 6, Supriyanto, pada tanggal tersebut

kuota sekitar 11.000 penumpang sudah penuh.

"Tanggal 27-30 sudah full, bisa penambahan [penumpang] misal ada yang turun di Cirebon terus batal [ke Jogja], kemudian diambil orang Jogja, tapi itu enggak signifikan penambahannya," kata Supriyanto, Jumat (15/4).

Menurut dia, ada kemungkinan masyarakat mudik dini. Dari total kuota 11.000 penumpang, untuk 25 dan 26 April 2022 baru terjual 8.000 tiket. Menghadapi arus mudik dan balik, ada lima tambahan kereta api yang beroperasi di Daop 6.

"Penumpang yang datang ke wilayah Daop 6, terbanyak masih dari Jakarta. Terbanyak kedua dari arah seperti Surabaya, Jember, dan sekitarnya. Polanya masih sama dengan sebelumnya," katanya.

Untuk arus balik, penjualan tiket mulai tanggal 5-10 Mei 2022 juga sudah tinggi. Penjualan sudah di angka 11.000. Penjualan tiket mudik dan balik melonjak sejak pemerintah mengumumkan hari libur Idulfitri sekitar sepekan lalu. Meski penjualan tiket kereta api sudah dibuka sejak 1 April, penjualan melonjak sejak adanya pengumuman tersebut.

"Sepertinya orang masih menunggu, satu atau dua minggu sejak 1 April. Setelah ada pengumuman libur, orang langsung borong tiket, langsung sold out," kata Supriyanto.

Sejumlah perantau di Kota

Jogja juga memutuskan untuk mudik lebih dulu ke kampung halaman meski hari raya Lebaran masih jatuh jauh hari di awal Mei mendatang.

Seorang pemudik asal Sumatra Barat, Alfathariq, 18, mengatakan, dirinya mudik duluan lantaran pesantren tempatnya sekolah telah mulai libur per pekan ini.

"Sudah libur sejak kemarin. Makanya memutuskan mudik," katanya di Terminal Giwangan, Jumat.

Alfathariq yang *mondok* di salah satu pesantren di Bantul ini menambahkan antisipasi juga menjadi salah satu alasan dirinya pulang kampung lebih dulu.

Sebab, pemerintah pada tahun ini memang memperbolehkan masyarakat untuk mudik merayakan hari raya Lebaran di kampung halaman.

"Kalau mepet dan beberapa hari sebelum Lebaran takutnya macet dan terlalu banyak penumpangnya. Kalau begini kan enak dan lebih santai," ujarnya.

Petugas pelayanan Terminal Giwangan, Evak Nur Wahid mengatakan mobilitas penumpang mudik belum terlalu naik signifikan di terminal itu. Meski ada, hanya satu dua penumpang saja yang bertujuan mudik lebih awal.

"Sementara penumpang masih landai dan biasanya mendekati H-10 baru ada peningkatan," katanya.

Di terminal lain di DIY, pemudik belum banyak. Lonjakan penumpang di Terminal Wates diprediksi baru terjadi pada H-3 Lebaran atau pada periode 29 April 2022. Saat ini, pengelola tengahengebut perbaikan sarana maupun prasarana guna mengantisipasi lonjakan penumpang.

Kepala Seksi Pengelolaan Terminal Wates dan Jombor, Dinas Perhubungan DIY, Yuniarti mengatakan rata-rata penumpang di terminal tipe B ini masih di angka 200 orang. Angka tersebut menunjukkan terminal masih sepi.

"Penumpang di Terminal Wates didominasi dari penumpang bus antar kota antar provinsi (AKAP) tujuan Jabodetabek dan Sumatra. Dari rekapitulasi jumlah penumpang pada pekan ini, total ada 382 kedatangan penumpang dan 486 keberangkatan penumpang. Masih tergolong sepi," kata Yuni pada Jumat.

Menurut Yuni, kenaikan penumpang di Terminal Wates diprediksi mencapai angka 50% saat hari pertama cuti libur Lebaran.

Sementara, salah satu agen PO Bus *Sumber Alam*, Daniel Sumarjanto, mengatakan penjualan tiket akan melonjak saat puncak arus balik pada 7 sampai dengan 8 Mei. "Kalau saat ini penumpang masih standar di angka 30 orang," kata Daniel.

(Hafit Yudi Suprobo)

MUDIK MENGERAKKAN PEREKONOMIAN

Mudik, yang kembali diizinkan pemerintah setelah badai Covid-19 dua tahun terakhir, akan menggerakkan perekonomian masyarakat.

3,9 Juta
Pemudik akan datang ke DIY berdasarkan survei Kementerian Perhubungan.

Rp174,3 Triliun
Perkiraan kebutuhan uang tunai pada periode Ramadan dan Idulfitri 2022, meningkat 13,4% dari periode yang sama tahun lalu.

Rp4,2 Triliun
Uang tunai yang disediakan Bank Indonesia Perwakilan DIY untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada periode Ramadan dan Idulfitri 1443 H, meningkat sebesar 4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Dampak Mudik terhadap Perekonomian

- ✓ **Angkutan.** Sektor ini akan sangat bergairah karena mobilitas masyarakat sangat tinggi.
- ✓ **Sandang.** Fakta konsumsi untuk sandang cenderung meningkat menjelang lebaran. Paling tidak, hal ini bisa terlihat dari tren penjualan busana muslim. Asumsinya setiap pemudik membeli dua setel pakaian sehingga kebutuhan akan sandang mencapai 60 juta potong pada musim mudik Lebaran.
- ✓ **Pangan.** Konsumsi saat mudik tidak dapat dicegah. Pun, meski stok pangan ditambah, inflasi sektor pangan tetap terjadi.
- ✓ **Telekomunikasi.** Jalinan komunikasi selama mudik makin meningkat sehingga operator meningkatkan kapasitasnya agar komunikasi selama mudik tetap lancar.

Grafis: Harian Jogja/Tri H | Diolah dari berbagai sumber (dici)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005